

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Cahaya menjadi inspirasi karya penciptaan ini. Aspek visual dari cahaya dilakukan dengan analisa dan eksplorasi mengenai cahaya merambat lurus atau memancarkan dengan arah yang lurus hingga terlihat membentuk garis lurus. Hasil analisa dan eksplorasi diaplikasikan menjadi karya seni lukis kain. Representasi cahaya sengaja dilakukan sebatas pada motifnya saja dan tidak secara sungguhan menampilkan kain yang bersinar atau bercahaya dikarenakan dorongan dari latar belakang awal yang mempengaruhi yaitu terkait polusi cahaya. Isu terkait polusi cahaya pada dasarnya membicarakan tentang dampak negative dari penggunaan cahaya buatan berlebih pada malam hari mulai dari langit malam yang tidak lagi terlihat sejernih dulu terutama di area perkotaan, dampak terhadap ekosistem seperti siklus kehidupan serangga, hingga dampak bagi kesehatan manusia. Konsep cahaya dalam penciptaan ini dibuat agar seminimal mungkin memproduksi cahaya berlebih agar tidak kontradiktif dengan latar belakang awal munculnya ide dasar yaitu cahaya. Motif cahaya dari setiap karya memiliki makna tertentu sesuai detail yang ditunjukkan dalam motif seperti motif cahaya dan siluet wajah manusia, cahaya dan ranting pohon, cahaya matahari dan caha lampu dan kupu-kupu.

Karya kriya tekstil diwujudkan dalam karya akhir berupa *women apparel* atau pakaian wanita berupa busana kasual dan busana pesta *cocktail* atau

busana pesta sore. Teknik perwujudan karya busana menerapkan konsep *zero waste* dan menggunakan teori *zero waste* yang secara garis besar meliputi prinsip 3R yaitu *reuse*, *reduce*, dan *recycle*. Pada proses perwujudan busana prinsip yang digunakan yaitu *reduce* dan *recycle*. Secara spesifik dalam konteks *fashion design* penerapan konsep *zero waste* dilakukan dengan teknik *pattern cutting* atau pemaksimalan pola agar limbah yang timbul seminimal mungkin atau dalam teori *zero waste* dapat terpenuhi prinsip *reduce*. Material utama yang digunakan yaitu kain katun dan kain satin.

## **B. Saran**

Proses kreatif seorang seniman tidaklah dicapai secara instan. Diperlukan waktu yang panjang dalam proses penciptaan agar mendapatkan hasil yang maksimal dan sesuai ekspektasi. Mempersiapkan dan mengatur waktu dengan baik adalah hal yang penting untuk dilakukan dalam berproses kreatif. Analisa teknik perlu dilakukan untuk memperkirakan kesulitan-kesulitan apa yang akan dihadapi pada proses perwujudan. Kemungkinan-kemungkinan gagal perlu diantisipasi sehingga cepat dalam mengambil keputusan untuk berimprovisasi dan melakukan plan B.

Berkaitan dengan penciptaan karya ini baik proses dan hasil masih belum sempurna dan terdapat beberapa kekurangan terutama dalam eksperimen pola agar memenuhi prinsip pada konsep *zero waste* sekaligus memenuhi hasil akhir yang sedekat mungkin dengan desain awal busana yang dirancang. Perkiraan waktu yang tersedia perlu diperhitungkan berkaitan dengan proses jahit yang membutuhkan proses yang panjang dikarekan teknik

*patchwork* yang digunakan agar limbah kain yang kecilpun tetap dapat dimanfaatkan. Dan perlunya dipergunakan kain pelapis yang tepat mengingat teknik *pattern cutting* pada *zero waste fashion design* tidak mengharuskan pola dipotong sesuai arah serat yang seharusnya agar tercapai limbah seminimal mungkin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Djelantik, A.M.M. 2001. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: MSPI
- Duriscoe, D. M. dkk., (2018). A simplified model of all-sky artificial sky glow derived from VIIRS Day/Night band data. *Journal of Quantitative Spectroscopy & Radiative Transfer*, 214, 133–145.
- Effendy, Onong Uchjana. 1993. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Ernawati, dkk. 2008. *Tata Busana untuk SMK Jilid 2*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Jakarta.
- Hasan, Abdulloh, 2014, “Efek Polusi Cahaya Terhadap Pelaksanaan Rukyat”, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang.
- Hendarto, Pinky. 2011. *Busana Pesta : Tampil Lebih Menarik Dengan Cocktail Style*. Surabaya: Tiara Aksa.
- Malin, J, Ure J. and Gray C. 1996. *The Gap: Addressing Practice Based Research training Requirements for Designers*. Aberdeen, United Kingdom: The Robert Gordon University.
- Maulidia, Julia & Nurnasi, Faradilla. 2019. *Penerapan Teknik Zero Waste Fashion Design Pada Busana Outerwear Studi Kasus: Trench Coat*. Bandung: *e-Proceeding of Art & Design*, Vol. 6 No. 2, Prodi Kriya Tekstil dan Mode, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University.
- Poespo, Goet. 2000. *Teknik Menggambar Mode dan Busana*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rissanen, Timo dkk. 2013. *Zero Waste Fashion Design: a study at the intersection of cloth, fashion design, and pattern cutting*. Sydney: University of Technology Sydney.
- Rissanen, Timo & Holly McQuillan. 2016. *Zero Waste Fashion Design*. London: Bloomsbury.
- Roberts, Joan E. 2012. “*Light and Dark and Human Health*” The Royal Astronomical Society of Canada (Environmental Impact of Light Pollution and its Abatement).

- Soekarno & Basuki, Lanawati. 2004. Panduan Membuat Desain Ilustrasi Busana. Jakarta: PT Kawan Pustaka.
- Suwarno dan Hotimah Wahyudin. 2009. *Sains IPA Untuk SD*. Yogyakarta: Tugu Publisher
- Sp. Gustami. 2004. Proses Penciptaan Seni Kriya “Untaian Metodologis”, Program Penciptaan Seni Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Suharyanto,dkk. 2009. FISIKA untuk Kelas XII SMA dan MA. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Yunarti, L.T., 2004. Kajian Aspek Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Menuju Zero Waste (Stdi Kasus : TPS Rawa Kerbau Kelurahan Cempaka Putih Jakarta Pusat). Semarang. Program Studi Teknik Lingkungan. Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.



# LAMPIRAN





Dokumentasi Pembukaan Pameran



Dokumentasi Pameran



Dokumentasi Artist Talk

**REPRESENTASI CAHAYA DAN KONSEP ZERO WASTE**  
**DALAM KARYA WOMEN APPAREL**  
*Kebaikan Diantara Keburukan*

Sedikit hamburan cahaya di ruang gelap memunculkan siluet dari apapun obyek yang mengenainya termasuk manusia. Siluet wajah menuasia yang indah terlihat jelas diantara kegelapan yang merata, menggambarkan sifat baik akan selalu ditemukan bahkan pada manusia paling jahat sekalipun.

Oleh : Melvina Putri Valenti

**BEAUTY IN DESTRUCTION**

Ranting kering dianggap tak berguna bahkan dianggap sampah dan menunjukkan pohon sudah hancur dan mati. Namun di ruang gelap dengan sedikit hamburan cahaya, ranting pohon kering akan memperlihatkan sisi indahny, menggambarkan keindahan yang masih dapat ditemukan bahkan pada sesuatu yang sudah hancur.

Data Deskripsi Karya Pameran